

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan. Pada bab kajian pustaka ini akan memuat referensi teori-teori, artikel, jurnal, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu yang memiliki peran untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menentukan tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan, memanfaatkan dan mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Jadi pada intinya manajemen mengatur arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik individu ataupun kelompok.

Pengertian manajemen secara sederhana adalah mengatur, pengaturan yang dimaksud disini yaitu yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses kegiatan tersusun untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Robbins dan Coulter (2014:7) yang di alih bahasakan oleh Benyamin Molan menyatakan manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan efisien dan efektif. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:2) pengertian manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara kompherensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dikemukakan dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.

Fungsi manajemen dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. T. Hari Handoko (2012 : 23) mengemukakan bahwa terdapat lima pokok fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling*. Pendapat lain dari George, Terry (2013:77) yang dialih bahasakan oleh G.A Ticoalu, menyebutkan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planing*)

Planning adalah penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas berdasarkan yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating adalah proses menggerakkan para karyawan agar menjalankan suatu kegiatan yang akan menjadi tujuan bersama.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi manajemen dijadikan tolak ukur untuk merumuskan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan. Hakikat dari fungsi manajemen adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik serta segala kekurangan dapat diatasi.

2.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus tahu bagaimana cara mengelola segala unsur keuangan, karena manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen yang ditujukan terhadap kegiatan atau keputusan yang harus diambil dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik, sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan maka diperlukan manajemen yang baik.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2015:5). Van Horne dan Wachowicz (2013:35) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo, mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset secara menyeluruh sesuai dengan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Tugas pokok manajemen keuangan anatara lain meliputi keputusan tentang investasi, pendanaan usaha dan keputusan manajemen asset. Horne dan Wachowicz Jr. (2015:3) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo berpendapat terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi asset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Tugas pokok manajemen keuangan diatas dikemukakan ada tiga hal, diantaranya bagaimana manajemen keuangan mampu mengambil keputusan investasi, karena keputusan investasi ini meruakan hal yang paling penting

dibandingkan fungsi yang lainnya, kesalahan dalam mengambil keputusan investasi dapat berakibat terhadap keuntungan yang diharapkan. Manajemen keuangan juga harus mampu mengelola dan menentukan pemenuhan kebutuhan dananya, sehingga jelas sumber pendanaannya berasal darimana, dan manajemen keuangan harus mampu mengambil keputusan dalam hal pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Manajer keuangan dalam melaksanakan tugasnya perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Keputusan yang diambil haruslah dengan prinsip memaksimalkan nilai perusahaan, yang berarti memaksimalkan laba dan meminimumkan resiko. Tujuan dari manajemen keuangan menurut Agus Sartono (2014:7) adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan Profit

Tujuan pokok pada umumnya yang ingin dicapai oleh seorang manajer keuangan adalah memaksimalkan laba (*profit*). Namun pada tujuan seperti ini memiliki banyak kelemahan. Pertama, standar ekonomi memaksimalkan laba bersifat statis. Kedua, pengertian laba itu sendiri dapat menyesatkan. Ketiga, merupakan resiko yang berkaitan dengan setiap alternative pengambilan keputusan.

2. Memaksimalkan Kemakmuran Pemegang Saham Melalui Maksimisasi Nilai Perusahaan.

Merujuk kepada kelemahan-kelemahan tersebut, maka sebaiknya tujuan yang harus dicapai oleh seorang manajer keuangan bukanlah memaksimalkan

laba, akan tetapi memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham dengan memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dapat ditempuh dengan cara memaksimumkan nilai sekarang (*present value*) dari semua keuntungan yang dimiliki para pemegang saham perusahaan yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan yang dimilikinya mengalami peningkatan pula.

Menurut Brigham dan Houston (2014;78) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal
- b. Resiko yang minimal
- c. Melakukan pengawasn aliran dana agar penggunaan dan pencarian dana diketahui dengan jelas
- d. Menjaga fleksibilitas perusahaan

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana cara untuk memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset yang dilakukan oleh perusahaan secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan memaksimumkan laba serta memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalisasi nilai-nilai perusahaan baik dari segi nilai saham dan kekayaan perusahaan itu sendiri.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan tentang aktivitas keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan harus membuat dan melaporkan laporan keuangannya agar dapat dijadikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dari perubahan posisi keuangan untuk dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:12), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kasmir (2015:7) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2010:7) dalam pengertian sederhana ia

menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Harahap (2016:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:13), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2015: 10) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Memberikan informasi-informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi dan dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dari perubahan posisi keuangan untuk dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi

oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Berikut ini merupakan jenis-jenis laporan keuangan:

1. **Neraca**, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. **Laporan Laba-Rugi**, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

3. **Laporan Ekuitas Pemegang Saham**, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. **Laporan Arus Kas**, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi dalam suatu periode akuntansi.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan dengan mempelajari hubungan-hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional serta perkembangan perusahaan menurut laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang baik dapat menyediakan

informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan (Martono dan Agus, 2013: 17).

Beberapa bentuk rasio keuangan dasar yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2014 : 114) antara lain :

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Cash Turn Over*, dan *Inventory to Net Working Capital*.
2. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned (TIE)* dan *Fixed Charge Coverage (FCC)*.
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio Aktivitas dapat dibagi ata 6 (enam) jenis, yaitu *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover (IT)*, *Average Collection Period (ACP)*, *Working Capital Turnover (WCT)*, *Fixed Assets Turnover (FAT)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
5. Rasio Pasar yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terdiri dari *Dividend yield* (DY), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price to Book Value* (PBV).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2015: 88), likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan akta lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka

kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Sedangkan menurut Munawir (2014: 66), likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk memenuhi dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah

nilai dari yang tercantum dineraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Current ratio yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa hutang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Pada umumnya suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung resiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu *current ratio* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan diringkaskan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar kewajiban atau utang lancar, berbagi biaya rutin dan pengeluaran darurat yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Munawir (2014:72), likuiditas atau *current ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of*

thumb dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Namun, suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Menurut Kasmir (2015: 44), bagi perusahaan bukan kredit, *current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutup utang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2:1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Pedoman *current ratio* 200% bukanlah pedoman mutlak.

Formulasi dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.1.6 Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan akibat aktivitas usahanya dari penjualan barang, jasa, bunga dividen, royalti dan sewa. Menurut Nafarin (2013: 15) pendapatan adalah arus masuk harta dari

kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan yang masuk akan menjadi sumber pendanaan dan juga sebagai laba para pemilik perusahaan. Kenaikan atau penurunan pendapatan suatu perusahaan akan menjadi penentu para investor untuk berinvestasi. Dengan mengetahui pendapatan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan pendapatan memiliki peranan yang penting dalam menilai ukuran perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rumus dalam menghitung pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan adalah :

$$\text{Pertumbuhan pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}}$$

2.1.7 Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2012:89) Pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya. Sedangkan menurut Henry Simamora (2012:530) EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa.

Dari definisi diatas, maka *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2015:207) Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan

jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2015:207):

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

2.1.8 Harga Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada

pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2013: 89). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.

Informasi dari rasio keuangan yang mengindikasikan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar bursa.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2015: 68) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014: 89) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor yang mempengaruhi harga saham :

A. Faktor internal :

1. Tingkat bunga
2. Jumlah kas dividen yang diberikan
3. Laba per lembar saham
4. Jumlah laba yang didapatkan perusahaan
5. Tingkat risiko dan pengembalian

B. Faktor eksternal :

1. Kebijakan pemerintah
2. Kondisi fundamental ekonomi
3. Fluktuasi kurs valuta asing

Harga saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu yang terjadi pada saat penutupan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Harga saham suatu kelompok industri dapat mencerminkan kekuatan industri tersebut dalam menghadapi kondisi perekonomian yang sedang berjalan. Kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan bahwa antara industri yang satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depannya. Perbedaan harga saham antara perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh sesuai dengan satu dasar pembentukan harga saham, yang diyakini bahwa harga saham terjadi karena adanya aliran laba atau kas masa mendatang yang dinilai sekarang.

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, mempengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif. Reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham

perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko sistematis terhadap Profitabilitas. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Jeany Claren Sri Rahayu Nur Azizah (2011) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2007-2010.	Terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2007-2010.	Variabel bebas : Profitabilitas, Kebijakan Deviden. Objek dan periode penelitian : perusahaan manufaktur 2007-2010.	Variabel bebas : likuiditas, pertumbuhan penjualan. Variabel terikat : Harga Saham.
2.	Danies Priantin Prabandaru Ade Kusuma (2012) Pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2010	Terdapat pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2010	Variabel bebas : ROI dan DPS Periode penelitian : 2008-2010.	Variabel bebas : EPS. Variabel terikat : Harga saham.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3.	Ratih Aprianti (2013) Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012	Terdapat pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012	Variabel bebas : PER, DER, ROE Objek dan Periode penelitian : 2010-2012.	Variabel bebas : EPS. Variabel terikat : Harga Saham.
4	Ashiefa Arief Ulzanah dan Isrochmani Murtaqi (2015) <i>The Impact of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Current Ratio Toward The Profitability of Companies Listed in LQ45 2009-2013</i>	Terdapat pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 2009-2013	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio dan Equity Ratio</i> Variabel terikat : Profitabilitas Objek dan Periode Penelitian 2009-2013	Variabel Bebas : <i>Earning Per Share</i>
5	Kanedia Mogonta dan Merinda Pandowo (2015) <i>Analyzing The Effect of Return on Asset, Return on Equity and Earning Per Share On Market Share Price: A Study of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonesian Stock Exchange</i>	Terdapat Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang masuk Daftar LQ-45	Variabel bebas : ROA dan ROE Objek penelitian	Variabel bebas : EPS. Variabel Terikat Harga saham
6	Tita Deitiana (2015) <i>Influence of Financial Ratio and Sales Growth on Dividend and Implication of Stock Price On Manufactured Companies Listed On Indonesian Stock Exchange</i>	Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur	Variabel bebas : Profitabilitas dan Dividen. Objek penelitian	Variabel bebas : Likuiditas dan Pertumbuhan. Variabel terikat ; Harga saham

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
7	Eva Tarsiah (2016) <i>The Influence of Net Profit Margin and Liquidity On Stock Price (Survey Research on Companies Pharmaceutical Listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016)</i>	Terdapat pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi 2012-2016	Variabel Bebas : <i>Net Profit Margin</i> Objek Penelitian	Variabel bebas : Likuiditas Variabel Terikat: Harga Saham
8	Tita Deitiana (2011) Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan pendapatan dan Dividen terhadap Harga Saham LQ45 2004-2008	Terdapat pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan pendapatan dan Dividen terhadap Harga Saham LQ45 2004-2008	Variabel bebas : Rasio Keuangan dan Dividen Obejek dan periode penelitian LQ45 2004-2008	Variabel Bebas : Pertumbuhan Pendapatan Variabel Terikat: Harga Saham
9	Hendri Harryo (2009) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan 2003-2008	Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan 2003-2008	Variabel bebas : Rasio Leverage Rasio Profitabilitas	Variabel Bebas : Rasio Likuiditas Variabel Terikat: Harga Saham Obejk penelitian: perusahaan sektor pertambangan
10	Bambang Banu Siswoyo (2015) <i>The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Dividend Policy through Net Profit Margin on Manufactures Company 2013</i>	Terdapat Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Manufaktur	Vaiabel bebas : <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel terikat : <i>Net Profit Margin</i> Objek penelitian: Perusahaan Manufaktur	Varabel bebas : <i>Current Ratio</i>

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi merupakan jurnal yang telah dipublikasikan. Penelitian yang penulis ambil adalah likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan laba per lembar saham terhadap harga saham perusahaan tambang sub sektor minyak dan gas bumi. Penulis mengambil referensi penelitian dari Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah yang berjudul pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2007-2010, yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis tentang variabel independent likuiditas dan pertumbuhan pendapatan dan variabel dependent tentang harga saham, perbedaan penelitiannya adalah variabel independent tentang kebijakan dividen dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Penulis juga mengambil penelitian terdahulu dari Denies Priantinah dan Prabandaru Adhe Kusuma yang meneliti tentang ROI, EPS dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis tentang variabel independent EPS dan variabel dependent tentang harga saham juga objek penelitian tentang pertambangan, sedangkan perbedaan penelitiannya tentang ROI dan DPS.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan. Melalui uraian dalam kerangka pemikiran, dapat dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sering digunakan para investor untuk menilai dan menentukan perusahaan mana yang memiliki tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama suatu periode, pergerakan harga saham selalu diamati para investor. Harga saham menurut Brigham dan Houston (2014: 88) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto mengatakan harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi harga saham perusahaan.

Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, mulai dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi harga saham antara lain jumlah kas dividen yang diberikan, laba per lembar saham dan jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti pendapatan tahunan perusahaan, *debt to equity ratio*(DER), *return on aset* (ROA), *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham dan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajibannya atau likuiditas. Para investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan tahunan dan menentukan emitan mana saja yang memiliki kinerja baik dan melakukan invesatsi pada perusahaan tersebut.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, manajer keuangan yang baik harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi dan meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu kinerja perusahaan dan dapat mengambil keputusan strategis yang dapat menyelamatkan perusahaan dari penurunan harga saham yang signifikan.

Penelitian Jeany Clarena, Sri Rahayu dan Nur azizah (2011) menyatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian mereka juga menyatakan bahwa secara parsial likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Danies dan Prabandaru (2012:56) melakukan penelitian tentang *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*/ Laba per Lembar saham dan *Dividen per Share (DPS)* terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan faktor ROI, EPS dan DPS terhadap harga saham. Dari analisis hasil linier sederhana dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)*/Laba per Lembar Saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Horne dan Wachowicz (2013: 205) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri, oleh karena itu perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya ketidakmampuan membayar utang dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan

semakin baik, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini semakin besar pula likuiditas perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2013 : 68) yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo, likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan, maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah yang mengakibatkan harga saham rendah.

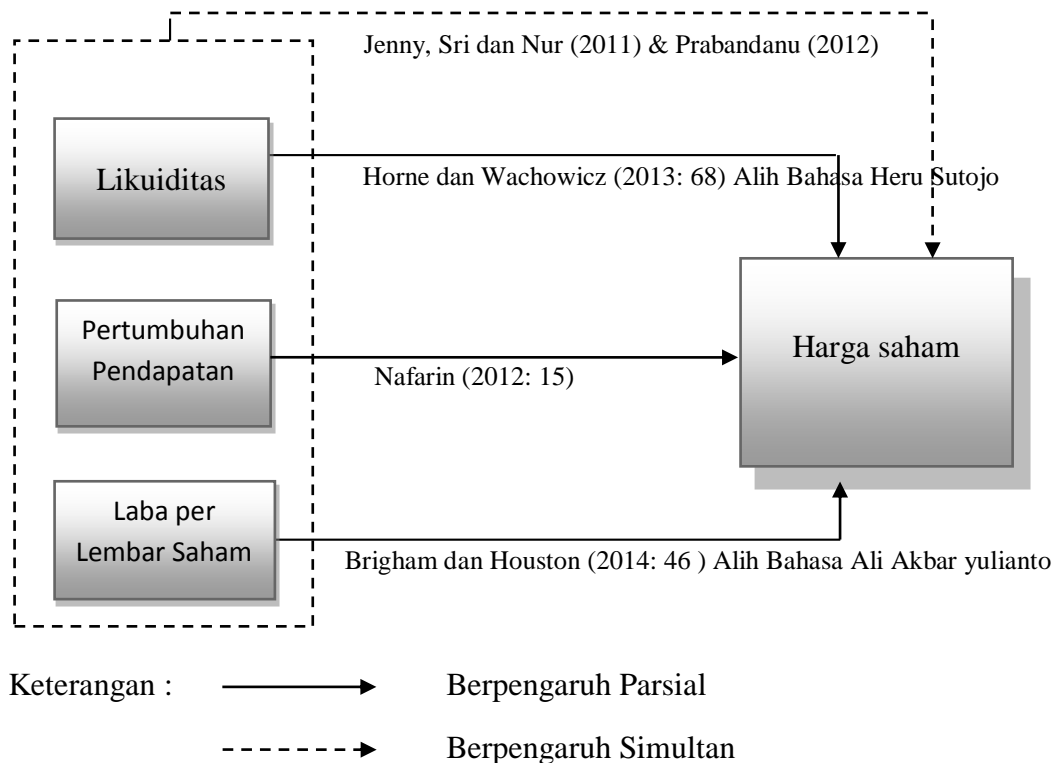
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Harga Saham.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan akibat aktivitas usahanya dari penjualan barang, jasa, bunga dividen, royalti dan sewa. Pendapatan yang masuk akan menjadi sumber pendanaan dan juga sebagai laba para pemilik perusahaan. Menurut Nafarin (2013;15) pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal. Kenaikan atau penurunan pendapatan suatu perusahaan akan menjadi penentu para investor untuk berinvestasi. Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mengetahui pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan memiliki peranan yang penting dalam menilai ukuran perusahaan, dengan mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan, perusahaan dapat memproyeksikan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Nafarin (2013: 45) pendapatan akan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

2.2.4 Kerangka *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2015: 207) rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Laba per Lembar Saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2014: 46) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto berpendapat laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham hal ini dapat mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Uraian sebelumnya dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari kata “hipo” yang artinya lemah dan “tesis” berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya. Menurut Sugiyono, (2016 : 64) hipotesis penelitian adalah :

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan

hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Hipotesis simultan :

Terdapat pengaruh secara simultan Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham.

Hipotesis parsial :

1. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh Laba per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.